

## **GAMBARAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 CIMAHI**

**Ai Solihat<sup>1</sup>, Euis Eti Rohaeti<sup>2</sup>, Tuti Alawiyah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Aisolihatcba@gmail.com, <sup>2</sup>e2rht@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>tutyrahman@yahoo.co.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*The purpose to be achieved in this study is to describe the prosocial behavior of students at SMP Negeri 1 Cimahi. This type of research is descriptive quantitative. The subjects in this study were students of SMP Negeri 1 Cimahi. Subjects taken were 24 people. The data in this study were obtained through a closed questionnaire. The results illustrate that from the six aspects of prosocial behavior in general it can be described that the prosocial behavior of students of SMP Negeri 1 Cimahi is in the high category, especially in the aspects of helping, generosity and cooperation with a percentage of more than 48%.*

**Keywords:** *Prosocial Behavior, Junior High School Students.*

### **Abstrak**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku prososial pada siswa di SMP Negeri 1 Cimahi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Cimahi. Subyek yang diambil sebanyak 24 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket tertutup. Hasil penelitian menggambarkan bahwa dari enam aspek perilaku prososial secara umum dapat digambarkan bahwa perilaku prososial siswa SMP Negeri 1 Cimahi termasuk kategori tinggi terutama pada aspek menolong, kedermawanan dan kerjasama dengan prosentase lebih dari 48 % .

**Kata Kunci:** Perilaku Prososial, Siswa SMP.

---

## **PENDAHULUAN**

Manusia dilahirkan sebagai makhluk individu dan sosial, namun perilaku manusia yang mementingkan diri sendiri sering kali terlihat ketika ada orang yang mengalami kesulitan tidak mendapatkan bantuan orang lain. Sebagian orang ketika menyaksikan orang lain dalam kesulitan langsung membantunya sedangkan yang lain diam saja walaupun mereka sebenarnya mampu membantu. Ada sebagian orang lain cenderung menimbang-nimbang terlebih dahulu sebelum bertindak untuk menolong dan ada yang ingin membantu tetapi dengan motif yang bermacam-macam.

Mengingat banyak orang-orang yang masih hidup di dalam kesusahan dan membutuhkan pertolongan orang lain, maka menjadi sebuah kewajiban bagi semua orang untuk memberikan bantuan bagi orang-orang yang membutuhkan. Sears (2005:13)

pemahaman mendasar bahwa masing-masing individu bukanlah semata-mata makhluk tunggal yang mampu hidup sendiri, melainkan sebagai makhluk sosial yang sangat bergantung pada individu lain, individu tidak dapat menikmati hidup yang wajar dan bahagia tanpa lingkungan sosial. Seseorang dikatakan berperilaku prososial jika individu tersebut menolong individu lain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong.

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong Baron & Byrne ( 2005 78 ).

Meskipun tindakan prososial dimaksudkan untuk memberikan keuntungan kepada orang lain, namun tindakan ini dapat muncul karena beberapa alasan. Misalnya, seorang individu mungkin membantu orang lain karena punya motif untuk mendapatkan keuntungan pribadi (mendapat hadiah), agar dapat diterima orang lain, atau karena memang dia benar-benar bersimpati, atau menyayangi seseorang.

Hal ini juga terjadi pada beberapa siswa di SMP Negeri 1 Cimahi. Beberapa fenomena dilingkup SMP Negeri 1 Cimahi menunjukkan perilaku prososial contohnya menjenguk teman yang sakit, mencari sumbangan untuk para korban bencana alam, dan kencleng kalau ada keluarga besar SMP Negeri 1 Cimahi yang mendapatkan musibah. Kesibukan keseharian siswa SMP Negeri 1 Cimahi yaitu dengan tugas pribadinya masing-masing, seperti: tugas sekolah, rumah, adapula yang ikut berbagai bimbingan belajar dan *Privat*.

Adapun fenomena lain berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling yaitu salah satu remaja usia 14 tahun memiliki rasa kebersamaan hanya dengan kelompok yang sama usianya, ia sulit bekerjasama dengan kelompok usia dibawahnya atau dengan usia diatasnya ia bersikap seperti itu karena adanya anggapan bahwa bekerja sama dengan kelompok usia yang berbeda hanya mendatangkan sedikit keuntungan. Fenomena lain juga terlihat dimana rendahnya keinginan beberapa siswa untuk menyumbang bagi orang lain, fenomena ini terlihat dari program bakti sosial dengan mengumpulkan barang-barang untuk dapat disumbangkan ke panti asuhan, barang yang terkumpul hanya sedikit. Kondisi ini membuat keprihatinan bagi beberapa guru di SMP Negeri 1 Cimahi. Siswa sekarang ini cenderung bersifat individualistis dan rasa kepedulian terhadap lingkungan kurang.

Beberapa kejadian di atas mencerminkan kurangnya perilaku berbagi antar sesama, tolong menolong, dan bekerjasama pada remaja terhadap orang-orang yang ada disekitarnya. Hal

tersebut apabila tidak diatasi akan berakibat meningkatkan sikap ketidakpedulian dan sikap tidak menghargai siswa terhadap usaha atau hasil kerja maupun orang lain di lingkungan sekitar.

Kau (2010 : 88 ) menyatakan fenomena menurunnya perilaku prososial pada remaja dapat dilihat pada rendahnya perilaku tolong menolong, berbagi, dan bekerjasama, antara remaja dengan remaja, orang lain, orang tua, maupun masyarakat. Perilaku prososial tidak semata-mata berdasarkan pada logika, pemahaman, atau penalaran, karena beberapa kondisi emosi menjadi penyebab dari munculnya perilaku prososial, diantaranya empati.

## **METODE**

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode dekriftif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2004 : 64 ) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto tahun (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Menurut Sugiyono (2012 : 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan karakteristik yang dapat dikatakan sama sehingga dapat digeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 1 Cimahi sebanyak 412 orang , Karena banyak keterbatasan dalam melakukan penelitian, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana sebanyak 24 orang dari seluruh populasi yang ada.

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner tertutup yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014 : 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk

menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2014 :134) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut: 1. SS : Sangat setuju Diberi skor 5 2. S : Setuju Diberi skor 4 3. RG: Ragu-ragu Diberi skor 3 4. TS : Tidak setuju Diberi skor 2 5. ST : Sangat tidak setuju Diberi skor 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner tertutup 24 siswa SMP Negeri 1 pada aspek perilaku sosial digambarkan hasilnya seperti penjelasan dibawah ini.

Pada aspek berbagi dengan indikator kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain ditunjukkan dengan tabel berikut :

**Tabel 1.** Aspek Berbagi

Kategori	Prosentase	Jumlah Siswa
Tinggi	42%	10
Sedang	50%	12
Rendah	8%	2

Dari tabel diatas dapat digambarkan untuk aspek berbagi yang menjawab kategori tinggi sebanyak 10 orang dengan prosentase jumlah 42% , kategori sedang sebanyak 12 orang dengan prosentase sebesar 50% , dan untuk kategori rendah sebanyak 2 orang dengan prosentase sebesar 8%.

Pada aspek menolong dengan indikator kesediaan untuk menolong orang lain ditunjukkan dengan tabel berikut :

**Tabel 2.** Aspek Menolong

Kategori	Prosentase	Jumlah Siswa
Tinggi	58%	14
Sedang	38%	9
Rendah	4%	1

Dari tabel diatas dapat digambarkan untuk aspek menolong yang menjawab kategori tinggi sebanyak 14 orang dengan prosentase jumlah 58% , kategori sedang sebanyak 9 orang dengan prosentase sebesar 38% , dan untuk kategori rendah sebanyak 1 orang dengan prosentase sebesar 4%.

Pada aspek kedermawanan dengan indikator kesediaan utuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya pada orang yang membutuhkan ditunjukkan dengan tabel berikut :

**Tabel 3. Aspek Kedermawanan**

Kategori	Prosentase	Jumlah Siswa
Tinggi	67%	16
Sedang	25%	6
Rendah	8%	2

Dari tabel diatas dapat digambarkan untuk aspek kedermawanan yang menjawab kategori tinggi sebanyak 16 orang dengan prosentase jumlah 64% , kategori sedang sebanyak 6 orang dengan prosentase sebesar 25% , dan untuk kategori rendah sebanyak 2 orang dengan prosentase sebesar 8%.

Pada aspek kerjasama dengan indikator kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain ditunjukkan dengan tabel berikut:

**Tabel 4. Aspek Kerjasama**

Kategori	Prosentase	Jumlah Siswa
Tinggi	50%	12
Sedang	42%	10
Rendah	8%	2

Dari tabel diatas dapat digambarkan untuk aspek kerjasama yang menjawab kategori tinggi sebanyak 12 orang dengan prosentase jumlah 50% , kategori sedang sebanyak 10 orang dengan prosentase sebesar 40% , dan untuk kategori rendah sebanyak 2 orang dengan prosentase sebesar 8%.

Pada aspek kejujuran dengan indikator kesediaan untuk melakukan dan mengatakan sesuatu seperti apa adanya ditunjukkan dengan tabel berikut :

**Tabel 5.** Aspek Kejujuran

Kategori	Prosentase	Jumlah Siswa
Tinggi	38%	9
Sedang	50%	12
Rendah	13%	3

Dari tabel diatas dapat digambarkan untuk aspek kejujuran yang menjawab kategori tinggi sebanyak 9 orang dengan prosentase jumlah 38% , kategori sedang sebanyak 12 orang dengan prosentase sebesar 50% , dan untuk kategori rendah sebanyak 3 orang dengan prosentase sebesar 13%.

Sedangkan pada aspek mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain dengan indikator kesediaan untuk memberi sarana bagi orang lain agar mendapatkan kemudahan ditunjukkan dengan tabel berikut :

**Tabel 6.**

Aspek Mempertimbangkan Hak dan Kesejahteraan Orang Lain

Kategori	Prosentase	Jumlah Siswa
Tinggi	33 %	8
Sedang	12 %	12
Rendah	17 %	4

Dari tabel diatas dapat digambarkan untuk aspek mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain yang menjawab kategori tinggi sebanyak 8 orang , dengan prosentase jumlah 33% , kategori sedang sebanyak 12 orang dengan prosentase sebesar 50% , dan untuk kategori rendah sebanyak 4 orang dengan prosentase sebesar 17%.

Secara umum dapat digambarkan perilaku prososial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cimahi ditunjukkan dengan tabel berikut :

**Tabel 7.**

## Aspek Perilaku Prososial Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cimahi

Kategori	Prosentase	Jumlah Siswa
Tinggi	48 %	12
Sedang	42 %	10
Rendah	10 %	2

Dari tabel diatas dapat digambarkan secara umum perilaku prososial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cimahi berada pada kategori tinggi dengan prosentase lebih dari 48 % dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang, kategori sebesar sedang 42 % dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang, dan kategori sebesar rendah 10% dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran aspek-aspek perilaku prososial pada siswa kelas VII SMP N 1 Cimahi. Aspek - aspek perilaku prososial pada siswa secara umum antara lain perilaku menolong, kerjasama, berderma, berbagi, kejujuran dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Hal serupa diungkapkan oleh Eisenberg & Mussen (Tri Dayaksini dkk, 2006 : 211) perilaku prososial mencakup tindakan tindakan: sharing (membagi), cooperative (kerjasama), donating (menyumbang), helping (menolong), honesty (kejujuran), generosity (kedermawanan) serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Dari keenam aspek perilaku prososial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cimahi , aspek pertama adalah aspek kedermawanan, siswa bersedia memberikan sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan . Menurut Mussen ( Dahriani, 2007:34) berpendapat bahwa bentuk-bentuk perilaku prososial memiliki beberapa macam, diantaranya adalah berbagi (Sharing), yaitu kesedian memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun materiil.

Aspek perilaku sosial kedua adalah aspek menolong, artinya menolong tanpa melihat siapa yang ditolong . Menurut Dovidio & Penner ( 2001 : 11), menolong ( helping) adalah suatu tindakan yang bertujuan menghasilkan keuntungan terhadap pihak lain. Menurut Baron, dkk (Sarlito Sarwono, 2009:123) perilaku menolong juga diartikan sebagai suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menguntungkan si penolong secara langsung, bahkan kadang menimbulkan resiko bagi si penolong.

Aspek perilaku sosial ketiga adalah berbagi, mendengarkan keluh kesah teman sebagai bentuk empati terhadap teman yang lainnya. Empati menurut Stein & Book (2002 : 201 ), adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mampu menyadari, menghargai dan memahami perasaan serta pikiran individu yang lain. Empati merupakan kemampuan menyelaraskan diri atau peka terhadap bagaimana dan apa yang melatarbelakangi pikiran dan perasaan individu yang lain, sebagaimana individu tersebut memikirkan dan merasakannya. Individu yang bersikap empati berarti individu tersebut memiliki kepedulian terhadap individu yang lain dan memperlihatkan adanya minat dan perhatian terhadapnya.

Aspek perilaku sosial keempat adalah kerjasama, berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok artinya kesediaan seseorang untuk melakukan kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama termasuk didalamnya saling memberi dan saling menguntungkan. Menurut Stewart kerjasama dapat diartikan sebagai collaboration, karena dalam bersosialisasi kerjasama memiliki kedudukan yang sentral karena esensi dari kehidupan sosial dan organisasi adalah kesepakatan kerjasama. Berdasarkan Knafo dkk (2015 : 115 ) perilaku prososial juga dapat menggambarkan bagaimana norma sosial di kelompok sosial tersebut

Aspek perilaku sosial kelima adalah kejujuran, mengakui kesalahan yang telah diperbuat artinya kesediaan seseorang untuk bertindak dan berkata apa adanya, tidak membohongi orang lain dan tidak melakukan kecurangan terhadap orang lain. Menurut Kesuma dkk (2012: 16) jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.

Aspek perilaku sosial yang keenam adalah mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Menurut teori empathy-altruism hypothesis yang dikemukakan oleh Fultz dkk ( 2009: 161) bahwa tindakan prososial semata-mata dimotivasi oleh perhatian terhadap kesejahteraan orang lain.

Dari gambaran diatas terlihat bahwa secara umum siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cimahi berada pada kategori tinggi dengan prosentase lebih dari 48% , terutama pada aspek menolong, kedermawanan, dan kerjasama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cimahi berada pada kategori tinggi. Hal tersebut bermakna bahwa perilaku prososial siswa yang tinggi tersebut dapat dilihat dari menolong, kerjasama, dan kedermawanan. Untuk meningkatkan kemampuan perilaku prososialnya yang rendah maka mereka mengikuti layanan bimbingan kelompok, dan setelah kegiatan bimbingan kelompok selesai penulis melakukan wawancara dan hasilnya siswa menunjukkan pengembangan kemampuan dalam memahami perilaku sosial mereka sangat baik sekali, hal tersebut terlihat dalam mengutarakan pendapatnya mengenai perilaku prososial.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baron, dkk. (2005). *Psikologi sosial*. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Baron, dkk (2010). *Psikologi Sosial*. Penerjemah: Djuwita, R dkk. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bar-on, R. (2006).
- Dayakisni & Hudaniah. (2003). *Psikologi sosial*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang Press
- Kau, M. A. (2010). Empati dan Perilaku Prosocial Pada Anak. *Jurnal INOVASI*. Vol 7 (3), 1-33, September 2010 ISSN 1693-9034.
- Knafo-Noam, A. (2016). *Prosocial Behavior*. Israel: The Hebrew University of Jerusalem
- Mugiarso. (2009). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press
- Mussen, dkk. (2004). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: ARCAN
- Penner, L. A (2000). *Helping Victim of Loss and Trauma: A Social Psychology Perspective*. Dalam Harvey, J. H & Miller, E. D (Penyunting). *Loss and Trauma General and Close Relationship Perspective*. Philadelphia: Brunner-Routledge.
- Retnaningsih. (2005). Peranan Kualitas Attachment, Usia dan Gender pada Perilaku Prosocial. *Proceeding Seminar Nasional PESAT*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Sears, D.O., dkk. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. (2004). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno. (2008), *Pengantar Penelitian Sosial Dasar Metode Tehnik*, Penerbit Tarsito, Bandung.